

## **PENGEMBANGAN UNIT PENANGKAPAN IKAN LAYANG (*Decapterus ssp*) MENGUNAKAN ANALISIS SWOT DI KABUPATEN BONE**

### *DEVELOPMENT OF KITE FISHING UNIT (Decapterus SSP) USING SWOT ANALYSIS IN BONE DISTRICT*

**Muh. Arfah Mustari<sup>\*1</sup>**

<sup>\*1</sup>Teknologi Hasil Perikanan, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia Makassar  
JL. Sultan Alauddin No. 212, Mangasa, Kec. Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221  
e-mail: <sup>\*1</sup>arfahmustri77@gmail.com

### **ABSTRAK**

Kabupaten Bone adalah salah satu daerah potensial di bidang kelautan dan perikanan. Selama lima tahun terakhir jumlah alat tangkap, khususnya alat tangkap purse seine mengalami peningkatan tahun 2015 jumlah alat tangkap sebanyak 115, tahun 2019 bertambah menjadi 183 unit. Ikan yang menjadi tujuan utama penangkapan dari purse seine adalah ikan-ikan yang Pelagic Shoaling Species” atau ikan pelagis yang bergerombol (Zulkarnain et al., 2020) Dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan terutama dilihat dari segi pendapatan, perlu dilakukan analisis secara menyeluruh. Alat yang akan dipakai adalah analisis SWOT secara sistematis untuk merumuskan strategi yang tepat. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats). Dengan demikian perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor pengembangan usaha (kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman) (Rangkuti, 2015). Jenis penelitian ini merupakan metode kualitatif dimana peneliti melakukan penelitian pada nelayan penangkapn ikan layang menggunakan alat tangkap pure sein di kabupaten Bone provinsi Sulawesi selatan. Dengan mendeskripsikan bagaimana keadaan unit penangkapan ikan layang ini dengan melakukan pendekatan analisis SWOT. Untuk mendapatkan data primer, peneliti melakukan obsevasi, wawancara serta dokumentasi dengan para pelaku usaha penangkapan ikan layang. Teknik analisis yang digunakan yaitu sesuai dengan model interaktif Milles dan Huberman (1984)(Sugiyono,2018) Berdasarkan nilai matriks IFAS dan EFAS nilai tertinggi sebesar 3.40 pada strategi S – O (Strenghts – Opportunitues) sebagai berikut : a. Meningkatkan produksi b. Memanfaatkan bantuan permodalan dari lembaga keuangan dalam menjalankan usaha c. Penambahan unit usaha penangkapan untuk mengeksploitasi ikan layang yang masih dalam kondisi lestari Dari hasil matriks IFAS dan EFAS tersebut, maka strategi yang dapat digunakan yaitu meningkatkan produksi dengan menambah unit usaha penangkapan purse seine karena tngkat pemanfaatan ikan layang di perairan Kabupaten Bone masih dalam kondisi lestari serta memanfaatkan bantuan permodalan dari lembaga keuangan dalam menunjang biaya operasional usaha. Sesuai dengan pendapat Rangkuti (2015), mengatakan bahwa analisis ini membandingkan antara faktor internal dan faktor eksternal dengan dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Dasar dalam analisis SWOT pada penelitian ini yaitu melihat kelayakan unit usaha purse seine di Perairan Kabupaten Bone. Alternatif pengelolaan Usaha penangkapan ikan layang yang terdapat pada kesimpulan penelitian terdiri dari tiga (3) alternatif yang di peroleh agar dapat dipertimbangkan untuk diimplementasikan pada tiap wilayah kajian sebagai bentuk menjaga keberlanjutan pengelolaan serta aktivitas penangkapan ikan layang di Perairan Teluk Bone.

**Kata Kunci :** Potensi, Pengembangan, Pemanfaatan, aktivitas, alternatif

## **ABSTRACT**

*Bone Regency is one of the potential areas in the marine and fisheries sector. Over the past five years the number of fishing gear, especially purse seine fishing gear has increased in 2015 the number of fishing gear was 115, in 2019 it increased to 183 units. In an effort to improve the welfare of fishing communities, especially in terms of income, it is necessary to analyze thoroughly. The tool to be used is SWOT analysis systematically to formulate the right strategy. This analysis is based on logic that can maximize strengths and opportunities, but can simultaneously minimize weaknesses and threats. This strategic planning must analyze business development factors (strengths, opportunities, weaknesses and threats) (Rangkuti, 2015). This type of research is a qualitative method where researchers conducted research on fly fishers using pure sein fishing gear in Bone district, South Sulawesi province. By describing how the state of this fly fishing unit by taking a SWOT analysis approach. The analysis technique used is in accordance with the interactive model of Milles and Huberman (1984) (Sugiyono, 2018) Based on the IFAS and EFAS matrix values, the highest value is 3.40 in the S - O (Strenghts - Opportunitues) strategy as follows: From the results of the IFAS and EFAS matrix, the strategy that can be used is to increase production by adding purse seine fishing business units because the level of utilization of swallow fish in Bone Regency waters is still in a sustainable condition and utilizing capital assistance from financial institutions to support business operating costs. In accordance with the opinion of Rangkuti (2015), said that this analysis compares between internal factors and external factors considered in SWOT analysis. The basis for SWOT analysis in this study is to see the feasibility of purse seine business units in Bone Regency Waters. Alternative management of the Kite fishing business contained in the research conclusion consists of three (3) alternatives that are obtained so that they can be considered for implementation in each study area as a form of maintaining the sustainability of management and kite fishing activities in Bone Bay Waters.*

*Keywords: Potential, Development, Utilization, activity, alternative*

## **PENDAHULUAN**

Ekosistem Teluk Bone merupakan ekosistem yang mempunyai kekhasan tersendiri. Perairannya semi tertutup dibandingkan dengan perairan Selat Makassar dan Laut Flores karena secara geografis terletak di sebelah Timur daratan Sulawesi Selatan dan di sebelah Barat daratan Sulawesi Tenggara. Wilayah pesisir Teluk Bone terbagi atas 15 kabupaten/kota yang meliputi: Kab. Bulukumba, Selayar, Sinjai, Bone, Wajo, Luwu, Luwu Utara, Luwu Timur, Kota Palopo, Kolaka Utara, Kolaka, Bombana, Muna, Kota Bau-Bau dan Buton di Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara yang membentang sepanjang 1128 km garis pantai dengan luas sekitar 31.837 km<sup>2</sup> dan dihuni oleh +3.885.472 jiwa penduduk (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2011).

Kabupaten Bone adalah salah satu daerah potensial di bidang kelautan dan perikanan. Selama lima tahun terakhir jumlah alat tangkap, khususnya alat tangkap purse seine mengalami peningkatan tahun 2015 jumlah alat tangkap sebanyak 115, tahun 2019 bertambah menjadi 183 unit. Ikan yang menjadi tujuan utama penangkapan dari purse seine adalah ikan-ikan yang Pelagic Shoaling Species”

atau ikan pelagis yang bergerombol (Zulkarnain et al., 2020) Sehingga, hasil tangkapan dari alat tangkap purse seine ini mempengaruhi produksi hasil perikanan tangkap (Rosana & Viv Djanat Prasita, 2015) Produksi hasil perikanan yang dicapai melalui usaha penangkapan ikan di laut pada tahun 2019 produksi sebesar 34.556 ton, dan mengalami penurunan produksi jika dibandingkan produksi tahun 2020 sebesar 33.504 ton dan produksi tahun 2018 sebesar 25.073,4 ton (Utami et al., 2020) Dari sekian alat tangkap yang mendominasi hasil tangkapan khususnya perikanan tangkap adalah alat tangkap purse seine dimana tahun 2013 jumlah produksi 2.306 ton, sedangkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan jumlah produksi sebanyak 15.137 ton.

Ikan layang (*Decapterus ssp*) adalah salah satu jenis ikan pelagis yang tertangkap di perairan tersebut yang memberikan kontribusi terbesar. Ikan layang ditangkap dengan menggunakan alat tangkap antara lain bagan, jaring insang (gillnet), payang, dan pukot cincin (purse seine). ikan layang ini mempunyai peranan penting dan mempunyai nilai ekonomis dalam perikanan purse seine sehingga banyak dicari dan ditangkap oleh armada purse seine sebagai target utama hasil tangkapan (Prihartini, 2004).

Dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan terutama dilihat dari segi pendapatan, perlu dilakukan analisis secara menyeluruh. Alat yang akan dipakai adalah analisis SWOT secara sistematis untuk merumuskan strategi yang tepat. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Dengan demikian perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor pengembangan usaha (kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman) (Rangkuti, 2015) :



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT  
Figure 1. SWOT Analysis Diagram

**Kuadran I (positif, positif) :**

Ini merupakan situasi yang menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

**Kuadran II (positif, negatif) :**

Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan strategi diversifikasi (produk/pasar).

**Kuadran III (negatif, positif) :**

Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi ini yaitu meminimalkan masalah internal perusahaan sehingga dapat membuat pasar yang lebih baik (*turn around*).

**Kuadran IV (negatif, negatif) :**

Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal. Fokus strategi yaitu melakukan tindakan penyelamatan agar terlepas dari kerugian yang lebih besar (*defensive*).

Matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik SWOT sebagai alat pencocokan yang mengembangkan empat tipe strategi yaitu SO, WO, ST dan WT. Perencanaan usaha yang baik dengan metode SWOT dirangkum dalam matrik SWOT yang dikembangkan oleh Freddy Rangkuti sebagai berikut (Rangkuti, 2015) :

<b>SW</b>  <b>OT</b>	<b>STRENGTHS (S)</b>  Tentukan faktor-faktor kekuatan eksternal	<b>WEAKNESSES (W)</b>  Tentukan faktor-faktor kelemahan eksternal
<b>OPPORTUNIES (O)</b>  Tentukan faktor-faktor peluang eksternal	<b>STRATEGI SO</b>  Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>STRATEGI WO</b>  Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>TREATHS (T)</b>  Tentukan faktor-faktor ancaman eksternal	<b>STRATEGI ST</b>  Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>STRATEGI WT</b>  Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti (2015)

**1. Strategi SO**

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi SO menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal.

## **2. Strategi ST**

Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Strategi ST menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal.

## **3. Strategi WO**

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal.

## **4. Strategi WT**

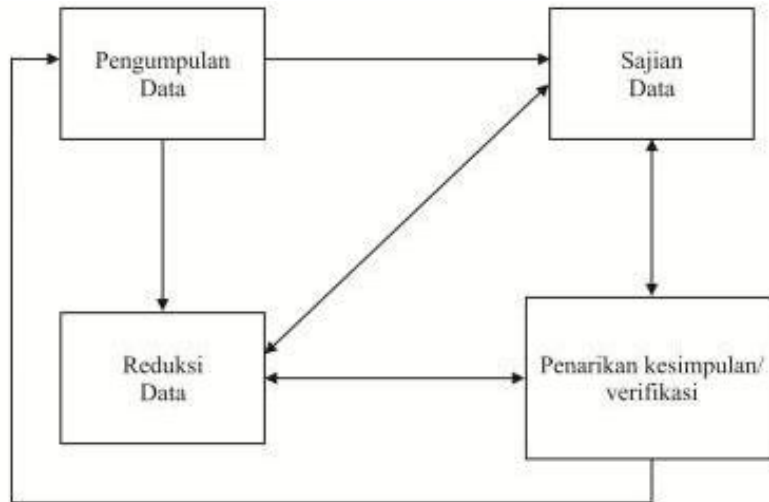
Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Strategi WT bertujuan untuk mengurangi kelemahan dengan menghindari ancaman eksternal.

Dalam kondisi dan iklim persaingan suatu perusahaan perlu melakukan analisis tentang kedudukannya dengan tepat, para perumus kebijakan strategis diharapkan dapat mengambil langkah-langkah strategis yang memungkinkannya memanfaatkan peluang yang timbul dalam kondisi yang dihadapi (Siagian, 2011).

Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam suatu organisasi (internal) termaksud satuan bisnis tertentu sedangkan peluang dan ancaman merupakan bisnis yang bersangkutan instrument yang ampuh dalam melakukan analisis strategik, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peran faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga sekaligus berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi. Jika para penentu strategi perusahaan mampu melakukan kedua hal tersebut dengan tepat, biasanya upaya untuk memilih dan menentukan strategi yang efektif memberikan hasil yang diharapkan (Siagian, 2011).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan metode kualitatif dimana peneliti melakukan penelitian pada nelayan penangkap ikan layang menggunakan alat tangkap pure sein di kabupaten Bone provinsi Sulawesi selatan. Dengan mendeskripsikan bagaimana keadaan unit penangkapan ikan layang ini dengan melakukan pendekatan analisis SWOT. Untuk mendapatkan data primer, peneliti melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi dengan para pelaku usaha penangkapan ikan layang teknik analisis yang digunakan yaitu sesuai dengan model interaktif Milles dan Huberman (1984) (Sugiyono, 2018).



Gambar 2. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman.  
Figure 2. Miles and Huberman Interactive Data Analysis Model.

Pada tahap pertama yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara / observasi secara langsung terhadap para pelaku usaha penangkapan ikan layang, Pada tahap kedua yaitu reduksi data bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga menarik sebuah kesimpulan, perencanaan strategi pada sentra telur asin ini dapat digunakan melalui identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal dengan menggunakan matrik IFE, EFE. Tahap ketiga yaitu penyajian data, setelah menyusun dan menganalisis data dengan matrik SWOT untuk dapat menghasilkan analisis strategi pemasaran yang dapat diterapkan di Sentra telur Asin. Tahap terakhir yaitu verifikasi/penarik kesimpulan yaitu data yang sudah dikelola.

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan Unit Uasah Penangkapan Ikan Layang. Sebelum membuat matriks faktor SWOT, kita perlu mengetahui terlebih dahulu faktor strategi internal (IFAS) dan faktor strategi eksternal (EFAS) dengan cara pemberian nilai dan bobot.

Tabel 1. Matriks Faktor Strategi Internal  
*Table 1. Internal Strategy Factor Matrix*

<b>Faktor-faktor Strategis Internal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor Pembobotan (Bobot x Rating)</b>
<b>Kekuatan</b>			
kekuatan 1	Bobot kekuatan 1	Rating kekuatan 1	
kekuatan 2	Bobot kekuatan 2	Rating kekuatan 2	
Jumlah	<b>A</b>		<b>B</b>
<b>Kelemahan</b>			
kelemahan 1	Bobot kelemahan 1	Rating kelemahan 1	
kelemahan 2	Bobot kelemahan 2	Rating kelemahan 2	
Jumlah	<b>C</b>		<b>D</b>
<b>Total</b>	<b>(a+c) = 1</b>		<b>(b+d)</b>

*Sumber : Rangkuti, 2015*

Adapun tahapan pembuatan matriks strategis internal (EFAS) adalah sebagai berikut :

- Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan pada usaha tambak dalam kolom 1.
- Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis usaha tambak. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,0. jumlah seluruh bobot harus sebesar 1 dengan keterangan sebagai berikut :
  - 0,05 = dibawah rata-rata
  - 0,10 = rata-rata
  - 0,15 = diatas rata-rata
  - 0,20 = sangat kuat
- Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi usaha tambak. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya. Contohnya, jika kelemahan usaha tambak besar sekali dibandingkan dengan rata-rata industri, nilainya adalah 1, sedangkan jika kelemahan usaha tambak dibawah rata-rata industri, nilainya adalah 4. Dengan keterangan sebagai berikut :
  - 1 = dibawah rata-rata
  - 2 = rata-rata
  - 3 = diatas rata-rata
  - 4 = sangat bagus
- Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai 1,0 (poor).

- e) Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi usaha tambak. Nilai total ini menunjukkan bagaimana usaha tambak bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.

Tabel 2. Matriks Faktor Strategi Eksternal  
 Table 2. External Strategy Factor Matrix

Faktor-faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor Pembobotan (Bobot x Rating)
<b>Peluang</b>			
peluang 1	Bobot peluang 1	Rating peluang 1	
peluang 2	Bobot peluang 2	Rating peluang 2	
Jumlah	<b>A</b>		<b>B</b>
<b>Ancaman</b>			
Ancaman 1	Bobot ancaman 1	Rating ancaman 1	
Ancaman 2	Bobot ancaman 2	Rating ancaman 2	
Jumlah	<b>C</b>		<b>D</b>
Total	<b>(a+c) = 1</b>		<b>(b+d)</b>

Sumber : Rangkuti, 2015

Adapun tahapan pembuatan matriks strategis eksternal (IFAS) adalah sebagai berikut :

- Tentukan faktor-faktor yang menjadi peluang serta ancaman pada usaha tambak dalam kolom 1.
- Beri bobot masing-masing faktor tersebut dalam kolom 2, dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis usaha tambak. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,0. jumlah seluruh bobot harus sebesar 1 dengan keterangan sebagai berikut :
  - 0,05 = dibawah rata-rata
  - 0,10 = rata-rata
  - 0,15 = diatas rata-rata
  - 0,20 = sangat kuat
- Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi usaha tambak. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya. Dengan keterangan sebagai berikut :
  - 1 = dibawah rata—rata
  - 2 = rata-rata
  - 3 = diatas rata-rata
  - 4 = sangat bagus



- d) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai 1,0 (poor).
- e) Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi usaha tambak. Nilai total ini menunjukkan bagaimana usaha tambak bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil dan Pembahasan Kajian Pengembangan Unit Usaha Penangkapan (*Purse Seine*)

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu usaha. Analisis ini didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*).

Analisis SWOT yang dilakukan dengan tepat juga menunjukkan berbagai peluang yang sebaiknya dimanfaatkan, terutama dengan mengembangkan faktor-faktor pendukung dan mengubah potensi yang dimiliki menjadi kekuatan yang efektif sehingga usaha tersebut memiliki keunggulan yang dapat diandalkan. Namun kemampuan memanfaatkan peluang pada suatu usaha akan menimbulkan ancaman bagi usaha karena pesaing akan mengambil dan memanfaatkan kelemahan lawannya. Menurut (Rangkuti, 2015), Analisis ini membandingkan antara faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Dasar dalam analisis SWOT pada penelitian ini yaitu melihat kelayakan usaha dengan permasalahan mendasar terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Dasar menentukan isu strategis Unit Usaha *Purse Seine*  
Table 3. The basis for determining the strategic issues of the *Purse Seine* Business Unit

No	Isu Strategis
1	Produktifitas cukup besar
2	Jaringan pemasaran efisien
3	Unit usaha layak dijalankan
4	Tingkat pemanfaatan ikan layang masih kondisi lestari
5	Permintaan ikan meningkat
6	Pengembangan pelabuhan perikanan
7	Terbukanya bantuan dari lembaga keuangan
8	Peningkatan kapasitas dan jumlah armada penangkapan
9	Harga ikan tidak stabil
10	Pengetahuan manajemen usaha masih kurang
11	Fishing ground jauh
12	Proses produksi lama
13	Terjadinya konflik antar nelayan
14	Kenaikan biaya produksi
15	Kondisi alam tidak menentu
16	Kelangkaan BBM

Sumber: Data Primer, 2023

Isu strategis dapat dirumuskan berdasarkan kondisi eksisting, potensi dan permasalahan serta urgensi yang terdapat pada suatu kondisi tertentu. Pada unit usaha *purse seine* di Kabupaten Sinjai dan Bulukumba terdapat 15 isu yang berkembang dari hasil penelitian. Dari isu tersebut terbagi lagi dalam bagian internal dan eksternal yang terdiri atas kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman. Berikut identifikasi faktor internal dan eksternal pada unit usaha *purse seine* di Kabupaten Bone Sulawesi Selatan

Tabel 4. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal  
*Table 4. Identification of Internal and External Factors*

No	Faktor Internal	No	Faktor Eksternal
A	<b>Kekuatan (Strenght)</b>	A	<b>Peluang (Opportunity)</b>
	1. Produktifitas cukup besar		1. Permintaan ikan meningkat
	2. Jaringan pemasaran efisien		2. Pengembangan pelabuhan perikanan
	3. Unit usaha layak dijalankan		3. Terbukanya bantuan dari lembaga keuangan
	4. Tingkat pemanfaatan ikan layang masih dalam kondisi lestari		4. Peningkatan kapasitas dan jumlah armada penangkapan
B	<b>Kelemahan (Weakness)</b>	B	<b>Ancaman (Threats)</b>
	1. Harga ikan tidak stabil		1. Terjadinya konflik antar nelayan
	2. Pengetahuan manajemen usaha masih kurang		2. Kenaikan biaya produksi
	3. Fishing ground jauh		3. Kondisi alam tidak menentu
	4. Proses produksi yang memakan waktu lama		4. Kelangkaan BBM

*Sumber: Data Primer Diolah, 2019*

Berdasarkan identifikasi faktor internal dan eksternal diatas, maka faktor kelemahan dan ancaman yang akan dibuatkan strategi untuk mengatasi kelemahan dan ancaman tersebut dalam unit usaha penangkapan ikan (*purse seine*) di Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Matrix analisis SWOT terlihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Matriks SWOT  
Table 5. SWOT Matrix

		<b>Kekuatan (S)</b>	<b>Kelemahan (W)</b>
Internal		1. Produktifitas cukup besar	1. Harga ikan tidak stabil
		2. Jaringan pemasaran efisien	2. Pengetahuan manajemen usaha masih kurang
Eksternal		3. Unit usaha layak dijalankan	3. Fishing ground jauh
		4. Tingkat pemanfaatan ikan layang masih dalam kondisi lestari	4. Proses produksi memakan waktu lama
		<b>Strategi S – O</b>	<b>Strategi W – O</b>
	<b>Peluang (O)</b>		
1.	Permintaan ikan meningkat	1. Meningkatkan produksi	1. Pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan manajemen
2.	Pengembangan pelabuhan perikanan	2. Memanfaatkan bantuan permodalan dari lembaga keuangan dalam menjalankan usaha	2. Memanfaatkan permodalan dalam membantu biaya operasional
3.	Terbukanya bantuan dari lembaga keuangan	3. Penambahan unit usaha penangkapan untuk mengeksploitasi ikan layang yang masih dalam kondisi lestari	3. Meminimalisir lama waktu produksi dengan menentukan lokasi penangkapan yang tepat
4.	Peningkatan kapasitas dan jumlah armada penangkapan		
		<b>Strategi S – T</b>	<b>Strategi W – T</b>
	<b>Ancaman (T)</b>		
1.	Terjadinya konflik antar nelayan	1. Tingkatkan keuntungan melalui penyesuaian harga	1. Perbesar armada tangkap untuk menjangkau fishing ground yang jauh
2.	Kenaikan biaya produksi	2. Meminimalisir konflik dengan membentuk kelompok nelayan	2. Perlu analisis CPUE untuk mengamati perkembangan potensi
3.	Kondisi alam tidak menentu	3. Meminta dukungan pemerintah untuk ketersediaan BBM	3. Tingkatkan fungsi TPI untuk menjaga stabilitas harga
4.	Kelangkaan BBM		

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan matriks SWOT tersebut dapat dilihat bahwa ada beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk unit usaha penangkapan ikan (*purse seine*) untuk mengembangkan usahanya dalam menghadapi persaingan dimasa yang akan datang.

1. Strategi S – O (Strenghts – Opportunities)

Strategi ini disusun dengan menggunakan kekuatan dan peluang yang dimiliki. Beberapa startegi yang dapat diambil antara lain :

a. Meningkatkan produksi

- b. Memanfaatkan bantuan permodalan dari lembaga keuangan dalam menjalankan usaha
- c. Penambahan unit usaha penangkapan untuk mengeksploitasi ikan layang yang masih dalam kondisi lestari

2. Strategi S – T (Strenghts – Threats)

Strategi ini dilakukan dalam rangka memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang dihadapi. Adapun strateginya adalah :

- a. Tingkatkan keuntungan melalui penyesuaian harga
- b. Meminimlaisir konflik dengan membentuk kelompok nelayan
- c. Meminta dukungan pemerintah untuk ketersediaan BBM

3. Strategi W – O (Weaknes – Opportunities)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara mengatasi kelemahan yang dimiliki. Adapun strateginya adalah:

- a. Pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan manajemen
- b. Memanfaatkan permodalan dalam membantu biaya operasional
- c. Meminimlaisir waktu produksi dengan menentukan lokasi penangkapan yang tepat

4. Strategi W – T (Weaknes – Threats)

Strategi ini untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang segera harus dilakukan. Adapun strateginya adalah:

- a. Perbesar armada tangkap untuk menjangkau fishing ground yang jauh
- b. Perlu analisis CPUE untuk mengamati perkembangan potensi
- c. Tingkatkan fungsi TPI untuk menjaga stabilitas harga.

Setelah menentukan matriks SWOT, selanjutnya menentukan matriks IFAS dan EFAS dapat terlihat pada tabel 6 dan 7.

Tabel 6. Matriks IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*)  
 Table 6. IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary) matrix

<b>Kekuatan</b>	<b>Faktor Strategi Internal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Bobot x Rating</b>
1	Produktifitas cukup besar	0,20	4	0,80
2	Jaringan pemasaran efisien	0,10	3	0,30
3	Unit usaha layak dijalankan	0,15	3	0,45
4	Tingkat pemanfaatan kondisi lestari	0,15	3	0,45
<b>Jumlah</b>		<b>0,60</b>		<b>2,00</b>

<b>Kelemahan</b>	<b>Faktor Strategi Internal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Bobot x Rating</b>
1	Harga ikan tidak stabil	0,15	3	0,60
2	Pengetahuan manajemen kurang	0,05	2	0,10
3	Fishing ground jauh	0,10	2	0,20
4	Proses produksi lama	0,10	3	0,30
<b>Jumlah</b>		<b>0,40</b>		<b>1,20</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Tabel 7. Matriks EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*)  
 Table 7. EFAS (External Strategic Factors Analysis Summary) matrix

Kekuatan	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Permintaan ikan meningkat	0,10	2	0,20
2	Pengembangan pelabuhan perikanan	0,10	2	0,20
3	Terbukanya bantuan dari lembaga keuangan	0,15	4	0,60
4	Peningkatan kapasitas dan jumlah armada penangkapan	0,20	2	0,40
<b>Jumlah</b>		<b>0,55</b>		<b>1,40</b>

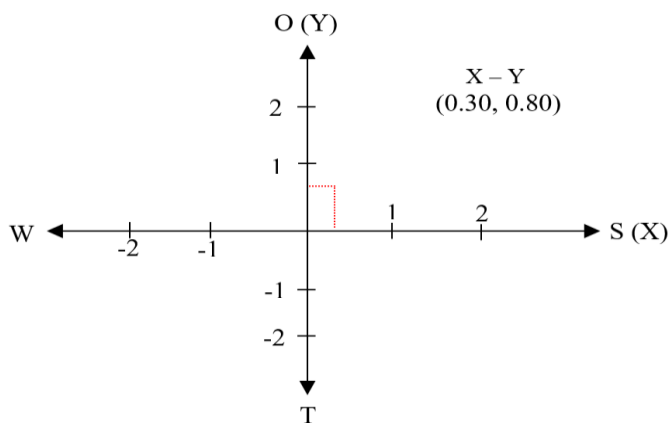
Kelemahan	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Terjadinya konflik antar nelayan	0,10	2	0,20
2	Kenaikan biaya produksi	0,15	3	0,45
3	Kondisi alam tidak menentu	0,15	2	0,30
4	Kelangkaan BBM	0,05	3	0,15
<b>Jumlah</b>		<b>0,45</b>		<b>1,10</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan hasil skoring pada matriks IFAS dan EFAS diatas terlihat bahwa faktor internal IFAS kekuatan (S) memiliki nilai sebesar 2,00 dan nilai kelemahan (W) sebesar 1,20. hasil analisis matriks EFAS dapat dilihat bahwa faktor peluang (O) memiliki nilai sebesar 1,50 dibandingkan dengan nilai ancaman (T) yaitu 1,00. Berikut titik koordinat (X,Y) pada diagram SWOT:

Nilai Matriks IFAS = Total Kekuatan – Total Kelemahan  
 = 2,00 – 1,20  
 = 0,80

Nilai Matriks EFAS = Total Peluang – Total Ancaman  
 = 1,40 – 1,10  
 = 0,30



Hasil dari nilai diagram diatas menyatakan bahwa nilai berada pada kuadran I (positif, positif), posisi ini membuktikan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi taktik yang diberikan ialah **progresif**, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap. Sehingga benar-benar dimungkinkan untuk terus menjalankan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

Prioritas strategi unggulan juga dapat dihitung seperti pada tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. Nilai Matriks IFAS dan EFAS  
 Table 8. IFAS and EFAS Matrix Values

	IFAS	Kekuatan (S) 2.00	Kelemahan (W) 1.20
EFAS			
Peluang (O) 1.40		Strategi S – O (3.40)	Strategi W - O (2.60)
Ancaman (T) 1.10		Strategi S – T (3.10)	Strategi W – T (2.30)

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan nilai matriks IFAS dan EFAS nilai tertinggi sebesar 3.40 pada strategi S – O (Strenghts – Opportunitues) sebagai berikut :

- a. Meningkatkan produksi
- b. Memanfaatkan bantuan permodalan dari lembaga keuangan dalam menjalankan usaha
- c. Penambahan unit usaha penangkapan untuk mengeksploitasi ikan layang yang masih dalam kondisi lestari.

Dari hasil matriks IFAS dan EFAS tersebut, maka strategi yang dapat digunakan yaitu meningkatkan produksi dengan menambah unit usaha penangkapan *purse seine* karena tingkat pemanfaatan ikan layang di perairan Kabupaten Bone masih dalam kondisi lestari serta memanfaatkan bantuan permodalan dari lembaga keuangan dalam menunjang biaya operasional usaha. Sesuai dengan pendapat Rangkuti (2015), mengatakan bahwa analisis ini membandingkan antara faktor internal dan faktor eksternal dengan dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Dasar dalam analisis SWOT pada penelitian ini yaitu melihat kelayakan unit usaha *purse seine* di Perairan Kabupaten Bone.

## KESIMPULAN

Alternatif -alternatif untuk pengembangan unit usaha penangkapan ikan layang di perairan teluk bone Sulawesi Selatan yaitu (1) mengoptimalkan penangkapan ikan dengan menggunakan teknologi penangkapan (2) memaksimalkan pemanfaatan fasilitas PPI/TPI dalam penanganan hasil produksi (3) serta memanfaatkan bantuan permodalan dari lembaga keuangan dalam menjalankan dan pengembangan usaha penangkapan ikan layang.

## SARAN

Alternatif pengelolaan Usaha penangkapan ikan layang yang terdapat pada kesimpulan penelitian terdiri dari tiga (3) alternatif yang di peroleh agar dapat dipertimbangkan untuk diimplementasikan pada tiap wilayah kajian sebagai bentuk menjaga keberlanjutan pengelolaan serta aktivitas penangkapan ikan layang di Perairan Teluk Bone.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh civitas akademik Institute Nobel Indonesia yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian yang telah dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rangkuti, F. (2017). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot. *Rating, dan OCAI*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- RANGKUTI, Freddy. *Personal SWOT analysis*. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Rosana, N., & Viv Djanat Prasita. (2015). Potensi Dan Tingkat Pemanfaatan Ikan Sebagai 67 Dasar Pengembangan Sektor Perikanan Di Selatan Jawa Timur. *Jurnal Kelautan*.
- Siagian, Sondang P.. 2011. *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- YANI, Jenderal Achmad; MANGKUNEGARA, A. A. A. P.; ADITAMA, Refika. Sugiyono. 2017, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra, Diktat Ku, 1995.
- Zulkarnain, M., Purwanti, P., & Indrayani, E. (2020). Analysis of Aquaculture Production Value Effect To Gross Domestic Product of Fisheries Sector in. *Jurnal ECSOFiM*.